

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Ekonomi NTT triwulan III-2025 tumbuh sebesar 4,88 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2024 (y-on-y).

Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 13,89 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 19,54 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), ekonomi NTT pada triwulan III-2025 mengalami kontraksi sebesar 1,79 persen.

Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mengalami kontraksi sebesar 11,46 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami kontraksi terdalam yaitu kontraksi sebesar 13,03 persen.

Perekonomian NTT pada Triwulan I-III 2025 tumbuh sebesar 5,01 persen (c-to-c). Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,79 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 21,88 persen.

Struktur Ekonomi NTT pada triwulan III-2025 masih didominasi oleh lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kontribusi sebesar 27,58 persen. Sedangkan dari sisi pengeluaran masih didominasi Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 66,25 persen.

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu Kabupaten Non IHK yang tidak melakukan perhitungan INFLASI, namun laporan perkembangan perubahan harga komoditas rutin dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur.

Untuk Kabupaten Manggarai Timur sendiri, tercatat perkembangan inflasi yang tercermin melalui volatilitas harga barang kebutuhan pokok masih yang terjaga dan terkendali, permintaan terhadap barang komoditas pokok masih stabil dan berjalan normal. Risiko ke

depan yang mungkin di hadapi oleh Kabupaten Manggarai Timur adalah risiko terhadap kenaikan beberapa bahan kebutuhan pokok akibat cuaca ekstri/curah hujan yang cukup tinggi yang mengakibatkan terjadinya gagal panen komoditas jagung dan beberapa komoditas lainnya, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap rendahnya ketersediaan stok di pasaran sehingga menyebabkan kondisi harga barang kebutuhan pokok akan terganggu

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kurangnya Komitmen Kepala Daerah dalam mendukung program TPID di daerah

Belum adanya dukungan atau perhatian serius dari kepala Daerah tentang pentingnya TPID di Kabupaten Manggarai Timur.

- Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran akibat adanya penghematan anggaran dari pusat berdampak pada kinerja OPD dalam melaksanakan tugas-tugas di lapangan

- Ego Sektoral

Masih tingginya ego sektoral antara OPD yang mengakibatkan kurang berjalannya kordinasi antara OPD dalam kegiatan-kegiatan pengendalian inflasi di daerah.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah, Kabupaten Manggarai Timur akan menggunakan arahan dan petunjuk dari Rakornas TPID Pusat dan Daerah juga merujuk pada ketentuan-ketentuan yang di berikan oleh TPID Provinsi Nusa Tenggara Timur.

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam program yang telah telah dirumuskan dalam peta jalan pengendalian inflasi di daerah, sebagai evaluasi atas kebijakan yang telah ditetapkan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur di tahun 2025 secara rutin setiap bulannya mengikuti Rapat Koordinasi TPID Pusat dan Daerah dan telah beberapa kali melaksanakan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah Bersama BULOG dalam rangka mengendalikan kenaikan harga bahan pokok khususnya beras.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok
- Melaksanakan program sidak pasar dan pasar murah
- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses (jalan, jembatan, pelabuhan) antar kabupaten/ kota.
- Melakukan pemetaan sumber dan ketersediaan pangan masyarakat (Padi dan Jagung).
- Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain

yang mudah diakses masyarakat.